

Vol 10 No 1 Hal 294-301	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
--	--	-----------------------------

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN GAYA BELAJAR DI RUMAH PADA ANAK USIA DINI DI PAUD FASTABAQUL KHOIRAT SAMBENG

Sindy Indayani

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
sindyindayani@gmail.com

Rivo Nugroho

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
rivonugroho@unesa.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel: Diterima 03/2021 Disetujui 03/2021 Dipublikasikan 4/2021 Keywords: Pola asuh Orang Tua, Gaya Belajar di Rumah, PAUD Keywords: Parenting style, Learning Style, Early Childhood Education Programs	Gaya belajar atau modalitas belajar ialah teknik belajar yang paling disukai anak. Gaya belajar sangat penting dipahami oleh orang tua. Sebab setiap individu mempunyai gaya belajar berbeda. Perbedaan gaya belajar yang dialami setiap anak dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, salah satunya ialah penerapan pola asuh orang tua yang berbeda. Mengetahui dan memahami gaya belajar anak, akan mempermudah orang tua dalam mendampingi belajar di rumah. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah pada Anak Usia Dini di PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang analisisnya menggunakan statistika dengan teknik analisis data korelasi product moment. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 orang tua dari peserta didik PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan skala likert. Uji validitas dan reliabilitas dengan rumus pada SPSS 24.00 dengan tingkat kesalahan atau taraf signifikansi 5%. Uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-smimov dan linieritas dengan signifikansi kurang dari 0,05% di spss 24.00. Selanjutnya uji hipotesis dengan statistic inferensial dengan rumus Korelasi Pearson Produk Moment. Hasil dari analisis antara pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah menunjukkan bahwa tingkat koefisien korelasi sebesar 0,651, dengan signifikansi sebesar 0,05 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah pada Anak Usia Dini. Abstract Learning styles or learning modalities are the learning techniques that children prefer. Learning styles are very important to be understood by parents. Because every individual has a different learning style. The difference in learning styles experienced by each child can be influenced by various things, one of which is the application of different parenting styles. Knowing and understanding children's learning styles will make it easier for parents to accompany learning at home. This research was made with the aim of knowing the relationship between parenting styles and learning styles at home in early childhood at PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng. This research uses quantitative research which analysis uses statistics with product moment correlation data analysis techniques. The subjects in this study were 30 parents of PAUD students Fastabaqul Khoirat Sambeng. The data collection technique used a questionnaire method and a Likert scale. Test the validity and reliability with the formula at SPSS 24.00 with an error rate or a significance level of 5%. Normality test using the Kolmogorov-Smimov formula and linearity with a significance of less than 0.05% at spss 24.00. Furthermore, testing the hypothesis with inferential statistics with the Pearson Product Moment Correlation formula. The results of the analysis between parenting styles and learning styles at home show that the level of the correlation coefficient is 0.651, with a significance of 0.05 ($p < 0.05$). So it can be concluded that there is a significant relationship between parenting styles and learning styles at home in early childhood.
Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112 E-mail: jpus@unesa.ac.id	E- ISSN 2580-8060

Kegiatan belajar adalah aktifitas yang tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat. Sadar atau tidak disadari, aktifitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Secara umum, belajar diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Belajar ialah suatu cara yang dilakukan seorang agar mendapatkan sebuah perubahan dalam kepribadian seseorang. Belajar ialah aktifitas yang berjalan serta merupakan unsure yang fundamental dalam menyelenggaraan setiap kategori serta tingkat pendidikan (Arquitectura et al., 2015). Setiap proses pendidikan, belajar menjadi kunci utama, oleh karena itu, tanpa belajar sebenarnya tidak pernah terdapat pendidikan, dan dalam proses pendidikan sangat tergantung pada cara belajar, baik di lingkungan sekolah atau di rumah. Proses belajar tersebut bersifat abstrak, sebab berlangsung dalam diri setiap individu atau anak yang tidak dapat dilihat dari luar. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya capaian belajar seorang anak yaitu orang tua. Sehingga proses belajar peserta menjadi penentu dari keberhasilan tujuan pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Menurut (Mardani & Andajani, 2016) menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu anak usia 0-6 tahun yang sering disebut dengan anak usia golden age (masa emas), anak usia dini merupakan pribadi yang tengah menghadapi proses perkembangan serta pertumbuhan yang pesat. Lain dengan orang berumur, anak usia dini mempunyai style belajar serta cirri yang unik serta khas, senantiasa aktif, bersemangat serta senantiasa ingin mengetahui apa yang dilihat, didengar, dialami, serta tidak menyudahi bereksplorasi

Harta paling berharga bagi orang tua yang merupakan investasi untuk orang tua adalah seorang anak. Bersamaan dengan bertambahnya umur, anak berkembang serta tumbuh, baik fisik, pengetahuan, sosial, ataupun emosionalnya. Terdapat berbagai hal yang wajib orang tua perhatikan agar memperoleh hubungan yang baik dari anak-anaknya ialah dengan memahami style belajar anak. Dalam pertumbuhannya, tiada satupun anak yang dapat belajar dengan maksimal melalui usahanya sendiri. Semenjak bayi, usaha akan mengenali lingkungannya senantiasa diperantarai seorang yang ada di sekelilingnya. Orang tua memiliki kewajiban yang amat tinggi dalam membantu serta mengajarkan anak untuk belajar. Karena pendidikan pertama anak ialah keluarga, termasuk yang berperan ialah orang tua. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiharto, 2015) Keluarga ialah lembaga pendidikan yang pertama serta utama. Dalam keluarga tersebutlah seseorang pertama kali berkorelasi dengan orang lain serta dalam keluarga pula awal pengetahuan tiba.

Dengan kata lain orang tua selaku pengasuh pendidikan pertama serta utama. Untuk mengoptimalkan anak dalam belajar, orang tua wajib memiliki tujuan pengasuhan yang jelas serta mengerti karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak. Karena umumnya anak memiliki keunikan tersendiri, bakat serta keinginan yang tidak sama antara satu dan yang lainnya, serta gaya belajar masing-masing anak berbeda.

Pola asuh orang tua ialah pola sikap yang diimplementasikan pada anak serta bertabiat tidak berubah-ubah dari masa ke masa, pola asuh bisa dialami anak, baik secara positif ataupun negative. (Fitriyani, 2015) pola asuh orang tua merupakan pola pengasuhann orang tua pada anak, ialah bagaimana orang tua melatih, melindungi, mendisiplinkan serta membina anak untuk menggapai proses pendewasaan hingga menciptakan sikap seorang anak yang cocok dengan norma serta tingkat yang baik serta cocok untuk aktifitas warga. Pola asuh orang tua berfungsi dalam pertumbuhan, mutu pembelajaran dan karakter anak. Oleh sebab itu, pola asuh yang diimplementasikan tiap orang tua membutuhkan kepedulian.

Ada tiga jenis tipe pola asuh, antara lain Pola asuh Otoriter, pola asuh Permisif, dan pola asuh Demokratis (Adawiah, 2017)

- Pola asuh otoriter ialah pola asuh dimana orang tua cenderung keras, semua kemauan dan aturan dari orang tuanya harus diikuti.
- Pola asuh permisif ialah pola asuh yang bertolak belakang pada pola asuh otoriter, dalam pola asuh permisif orang tua selalu menuruti keinginan anak dan cenderung di manja.
- Pola asuh demokratis ialah pola asuh yang dimana orang tua menyokong anak supaya anak mandiri, namun orang tua tengah memberikan batasan dan pengawasan atas tindakan anaknya.

Dari perbedaan ketiga macam pola asuh tersebut, wajib untuk dipahami oleh orang tua. Karena pada umumnya, pola asuh yang diimplementasikan orang tua terhadap anak, dapat memberikan pengaruh pada kemampuan belajar, baik di lingkungan sekolah atau di rumah. Dari kemampuan belajar tersebut menimbulkan sebuah pola yang disebut dengan gaya belajar (Rahayu & Sibawaih, 2017)

Gaya belajar ialah bagaimana teknik anak menerima data baru yang hendak digunakan untuk mereka belajar (Saputri & Afifah, 2019). Gaya belajar merupakan kunci keberhasilan anak dalam belajar, maka dari itu anak harus dibimbing dan diarahkan agar anak lebih mudah

mencari tahu gaya belajar yang cocok dengan dirinya. Dengan menyadari gaya belajarnya sendiri, anak dengan mudah dapat menerima, menyerap, dan memahami materi dengan baik, sehingga anak tidak akan kesulitan dalam proses belajarnya. Pola asuh dalam membimbing anak sangat berarti untuk orang tua, sebab dari pola asuh orang tua hendak menciptakan style belajar yang diimplementasikan dalam mendidik individu. Style belajar yang bagus akan menopang tingkat prestasi belajar. Style belajar merupakan gabungan dari bagaimana seorang meresap serta mengendalikan dan mencerna data yang terselip. Bisa disimpulkan jika style belajar merupakan metode atau kiat belajar yang disukai anak. (Sibawaih & Rahayu, Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Gaya Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan, 2017) menyatakan bahwa pelopor bidang style belajar lain sudah mendeteksi variabel yang berpengaruh dengan style belajar anak, antara lain merupakan fisik, emosional, sosiologis, serta daerah. Salah satunya merupakan daerah keluarga. Mendeteksi style belajar merupakan kunci dalam menggapai cita-cita.

Setiap individu tentu mempunyai style belajar yang berbeda. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menyerap informasi, tentu bervariasi. Ada yang dapat menyerap informasi dengan cepat, ada yang sedang, atau bahkan sangat lambat. Perbedaan gaya belajar tersebut bisa diperoleh dari bagaimana pola asuh yang diimplementasikan orang tua mereka. Dari telaah eksperimen para sarjana pendidikan mendapatkan bahwa 3/5 style belajar bersifat dari keturunan, sisanya ketelitian serta pengetahuan (Mufidah, 2017)

Gaya belajar seseorang terbagi menjadi tiga kelompok besar (Mufidah, 2017). Tiga kelompok besar gaya belajar tersebut pada modalitas yang digunakan pribadi dalam memproses informasi. Ketiga modalitas belajar tersebut yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik, yang kemudian disingkat menjadi VAK. Berikut penjelasannya :

- Style belajar visual merupakan style belajar yang berhubungan dengan penglihatan. Maksudnya anak dengan style belajar ini lebih bahagia serta gampang menerima data dengan teknik memandang. Individu yang mempunyai style belajar visual menjangring materi melalui modul yang bergambar.
- Style belajar auditori merupakan auditorial berasal dari kata audio yang berarti suatu yang berhubungan dengan rungu. Maksudnya style belajar auditorial merupakan style belajar dengan teknik mencermati. Jadi sesudah mencermati baru kita bisa menguasai serta mengingat

informasi. Anak auditori lebih sensitive dengan music serta minatnya terhadap music sangat besar.

- Style belajar kinestetik merupakan style belajar dengan teknik menggerakkan tubuh serta menyentuh. Maksudnya pada style belajar kinestetik mewajibkan seseorang memegang sesuatu yang bisa memberikan informasi supaya bisa dipahami serta diingat. Sebagian identitas gaya belajar ini ialah anak tidak mudah terganggu dengan kebisingan, anak belajar secara langsung melalui praktik, anak banyak bergerak atau melakukan aktifitas. Dengan kata lain anak dengan style belajar kinestetik hendak lebih peka menyerap data baru lewat kegiatan.

Berdasarkan pengkajian yang sudah dilaksanakan, sebagian besar orang tua peserta didik PAUD Fastabaqul Khoirat bekerja, sehingga orang tua kurang memperhatikan anaknya. Guru sebagai pendidik juga memerlukan bantuan penuh dari orang tua sebagai mitra belajar anak di rumah, supaya kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan maksimal. Namun, dengan kondisi alam saat ini, pemerintah telah memutuskan kebijakan penerapan belajar mengajar jarak jauh dari rumah atau daring. Hal tersebut menuntut kepada seluruh orang tua untuk memaksimalkan perannya dalam mendampingi anak-anaknya dalam belajar. Tidak jarang jika orang tua terlihat stress dan kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar, sebab rendahnya pengetahuan orang tua terhadap karakteristik anak.

Usia anak yang masih belia tentu mereka memiliki keunikan tersendiri yang terkadang tidak dipahami orang tua, sehingga orang tua merasa kesulitan mendampingi anaknya. Tidak ada pola asuh orang tua yang salah, sebab semua orang tua tentu mempunyai cara tersendiri untuk mendidik anaknya. Tetapi, apabila sering terjadi orang tua yang memberikan paksaan, kekerasan, hingga memukul anak ketika belajar, hal tersebut akan memberikan dampak buruk terhadap perkembangannya. Jika hal tersebut terjadi terus menerus, maka hendak menjadi momok untuk anak dalam proses pembelajaran. maka dari itu, orang tua wajib pandai dalam melakukan pendekatan selama memberikan pendampingan pada anak saat belajar di rumah.

Tingginya manfaat yang dapat diperoleh bagi orang tua apabila anak menggunakan style belajar yang cocok untuk dirinya, membuat topic tentang hal itu banyak dikembangkan para sarjana pada dunia Psikologi Pendidikan. Menerapkan style belajar yang cocok tidak hanya membantu anak lebih gampang menerima materi,

namun membuat kondisi belajar menjadi sangat menyenangkan. Selain melakukan pendekatan kepada anak, orang tua diwajibkan pula mengenali serta memahami style belajar anak, sebab dapat mempermudah dalam mendampingi belajar di rumah.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Rizki, Susilawati, & Mariam, 2017) “ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah dasar kelas II dan III”. Selain itu penelitian yang dilaksanakan oleh (Hayyu & Budhi, 2016) “ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara pola asuh orang tua, lingkungan dan gaya belajar dengan prestasi belajar fisika”.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Gaya Belajar di Rumah pada Anak Usia Dini Di PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Gaya Belajar di rumah Anak Usia Dini di PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng” merupakan jenis penelitian Kuantitatif Korelasi. Karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Gaya Belajar di rumah pada Anak Usia Dini. (Iii & Penelitian, 2015) Pengertian dari penelitian korelasional sendiri adalah “Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng. Dalam penelitian ini dikhususkan pada orang tua peserta didik PAUD.

Populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua peserta didik PAUD yang terdiri dari Kelompok Bermain sejumlah 15 peserta didik, dan Taman Kanak-Kanak sejumlah 38 peserta didik, yang dibagi menjadi dua kelas yaitu TK A terdiri dari 26 peserta didik, dan TK B terdiri dari 12 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang tua dari peserta didik PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng. Jumlah sampel tersebut diambil berdasarkan kriteria yaitu orang tua yang tercatat tinggal dan menetap di Desa Sambeng.

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam sebuah penelitian dimana tujuan utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan data (Sugiyono,

2015). Pada penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan angket atau kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini angket atau kuisioner diberikan kepada orang tua peserta didik yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2015) “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai tiga pilihan jawaban, yakni Selalu (SL), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji korelasi product moment sebagai salah satu langkah guna mencari tahu hubungan signifikan antara kedua variabel penelitian yaitu variabel pola asuh orang tua dan variabel gaya belajar. Terdapat beberapa tahapan yang digunakan yang dilakukan sebagai syarat atau kriteria analisis statistic, yaitu uji validasi, uji reabilitas, uji normalitas, dan uji linieritas dengan tingkat kesalahan atau taraf signifikansi 5%. Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan SPSS 24.00. Analisis data Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Menurut (Sugiyono, 2014:256) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrument. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur apakah pernyataan valid atau tidak. Sedangkan reliabilitas merupakan pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.

HASIL

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dan didapatkan bahwa angket yang akan dipakai untuk mengumpulkan data penelitian valid dan reliable. Tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji linieritas guna memastikan penelitian tersebut layak atau tidak menggunakan korelasi *product moment*. Kemudian data diolah menggunakan descriptive statistic. Hasil dari pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh Orang Tua	11.8333	2.94880	30

b. Hasil Uji reliabilitas

Tabel 6

Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	6

Sumber : Hasil olahan peneliti spss

Dari 30 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata (mean) variable pola asuh orang tua yaitu 11,8333 dan variable gaya belajar di rumah yaitu 28,9667. Sedangkan nilai standart deviasi untuk variable pola asuh orang tua di angka 2.94880 dan 3,16754 untuk variable gaya belajar di rumah.

Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas ini meliputi penyebaran angket kepada 30 responden dari orang tua peserta didik TK A dan TK B PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng. Untuk mendapatkan instrument angket yang valid dan reliable dengan jawaban pernyataan sebanyak 40 pernyataan, yang terdiri dari 20 pernyataan untuk pola asuh orang tua (Variabel X) dan 20 pernyataan untuk gaya belajar (Variabel Y). Hasil yang valid untuk Variabel X sebanyak 6 pernyataan dan untuk Variabel Y sebanyak 12 pernyataan. Jadi hasil pernyataan dari angket keseluruhan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 18 pernyataan. Uji validitas ini menggunakan SPSS 24 dengan taraf 5% yang dimana dapat lebih mempermudah peneliti untuk menghitung dan dapat dilihat pada table 2 dibawah ini sebagai berikut :

a. Hasil Uji Validasi

Table 4 Validasi angket

Nama Variabel	Hasil	R-tabel	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua (X)	0,764	0,361	Valid
Gaya Belajar (Y)	0,673	0,361	Valid

Sumber : Hasil olahan peneliti spss

Dari hasil uji reliabilitas diatas, data hasil tersebut nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,761 dari 6 pernyataan dengan 30 responden. Nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,761 dimana nilai Alpha sudah $> 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah Reliabel.

Variabel Y (Gaya Belajar)

Tabel 7

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.692	12

Sumber : Hasil olahan peneliti spss

Dari hasil uji reabilitas diatas, data hasil tersebut nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,692 dari 12 pernyataan dengan 30 responden. Nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,692 dimana nilai Alpha sudah $> 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah Reliabel.

A. Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan normal atau tidak normal distribusi data di setiap variable penelitian. Menurut Sugiyono, suatu data dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan dinyatakan tidakberdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov-smimov di spss 24.00

Tabel 8

Kriteria Distribusi Normal

Nilai Signifikansi	Keterangan
Sig > 0,05	Distribusi Normal
Sig < 0,05	Distribusi Tidak Normal

Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap variable pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 9. Uji Normalitas variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

		Pola Asuh
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.8333
	Std. Deviation	2.94880
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.125
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		

Tabel 10. Uji Normalitas variabel Y (Gaya Belajar)

		Gaya Belajar
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28.9667
	Std. Deviation	3.16754
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.072
	Negative	-.095
Test Statistic		.095

Menurut tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi dari variable pola asuh orang tua adalah 0,111 dan nilai variable gaya belajar di rumah adalah 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikasikan dua variable penelitian ini lebih dari 0,05 yang termasuk kategori berdistribusi normal.

UJI LINIERITAS

Uji linieritas merupakan salah satu tahapan yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif guna mencari tahu linier atau tidak satu variable dengan variable penelitian, dalam penelitian ini yaitu variable pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah. Prneliti menggunakan spss 24.00 untuk *test for linearity*. Apabila hasil dari uji linearitas mendapatkan nilai angka kurang 0,05 maka bisa dinyatakan bahwa variable penelitian linier. Hasil dari uji linearitas penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini

Tabel 11
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Su		Me		
			m of		an		
			Squ	df	Squ	F	Si
			ares		are		g.
GAYA	Betw	(Combi	75.2	10	7.5	.6	.7
BELAJA	een	ned)	67		27	63	44
R *	Grou	Linearit	4.01	1	4.0	.3	.5
POLA	ps	y	9		19	54	59
ASUH		Deviati	71.2	9	7.9	.6	.7
		on from	48		16	97	04
		Linearit					
		y					

Berdasarkan table hasil uji linieritas diatas, variable pola asuh orang tua dengan gaya belajar adalah linier. Hal ini dapat ditunjukkan dari angka Deviation from Linieritas yaitu 0,704. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yang merupakan criteria untuk menentukan apakah suatu variable linier atau tidak dalam suatu penelitian.

UJI HOMOGENITAS

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen (Nisfiannoor, 2009). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan ANOVA. Hasil uji homogenitas data penelitian ditampilkan pada table 8 berikut ini

Table 12
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pola Asuh

Levence Statistic	df1	df2	Sig.
3.047	1	16	.100

Pada table 10 kolom Levence Statistic diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.100. hal ini menunjukkan bahwa $p = 0.100 > 0.05$, maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dan dibuktikan yaitu “ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah pada anak usia dini di PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng”. Hal ini dilakukan

deangan cara mengkalkulasi korelasi antara kedua variable yang akan dicari hubungannya, yaitu variable independent (pola asuh orang tua) dan variable dependent (gaya belajar di rumah).

Terdapat beberapa pedoman dalam menentukan signifikan atau tidak suatu data penelitian bergantung pada tingkat kesalahan yang dipilih. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa taraf kesalahan yang digunakan dalam suatu penelitian sebesar 5%, hal ini berarti jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan antar variable penelitian dikatakan signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikan menunjukkan angka lebih dari 0,05 maka hubungan antar variable penelitian dikatakan tidak signifikan.

Uji hipotesis dilakukan dengan SPSS 24.00 serta menggunakan teknik korelasi Pearson Produk Moment. Tingkat korelasi antar variable dalam penelitian, ditentukan dengan teknik korelasi pearson product moment, dengan nilai mulai dari 0,20 sampai dengan 1.

Tabel 13
Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
< 0,20	Hubungan sangat rendah
0,20 – 0,399	Hubungan rendah
0,40 – 0,599	Hubungan Cukup / Sedang
0,60 – 0,799	Hubungan Kuat / Tinggi
0,80 – 1,00	Hubungan Sangat Kuat

Tabel 12
Ringkasan Hasil Uji Analisis Data Korelasi Product Moment

Correlations		POLA ASUH	GAYA BELAJAR
POLA ASUH	Pearson Correlation	1	.651
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
GAYA BELAJAR	Pearson Correlation	.651	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai r sebesar 0,651 yang bermakna bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah sangat kuat. Kemudian signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah pada anak usia dini di PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah anak usia dini di PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng. Teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian adalah oleh (Mufidah, 2017) yang menyatakan bahwa memahami gaya belajar anak adalah salah satu cara untuk meningkatkan potensi dalam diri anak dengan tetap memberikan kesempatan anak untuk belajar sesuai kecenderungan masing-masing. Cara terbaik untuk memberikan stimulus belajar kepada anak ialah memberikan banyak suport terhadap minatnya. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa dengan mengetahui style belajar anak dapat menunjang kesuksesannya. Selain itu, (Sibawaih & Rahayu, 2017) menyatakan bahwa pelopor bidang style belajar lain sudah mendeteksi variabel yang berpengaruh dengan style belajar anak, antara lain merupakan fisik, emosional, sosiologis, serta daerah. Salah satunya merupakan daerah keluarga. Seorang yang belajar akan mendapatkan pengaruh dari keluarga berbentuk cara orang tua membimbing, hubungan antara anggota keluarga, situasi rumah tangga, serta kondisi ekonomi keluarga.

Dari penjelasan teori diatas dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan keluarga yaitu pola asuh memiliki hubungan yang signifikan dalam mempengaruhi gaya belajar anak, selain itu,

orang tua ialah faktor utama untuk meningkatkan perkembangan gaya belajar anak. Sehingga dilakukan beberapa uji statistik teori tersebut.

Dari hasil uji normalitas dapat menunjukkan bahwa data variabel pola asuh orang tua dengan gaya belajar berdistribusi normal dengan nilai 0,111 untuk variabel pola asuh dan 0,200 untuk variabel gaya belajar. Hasil ini menunjukkan angka lebih dari nilai signifikansi uji normalitas yaitu 0,05 ($p > 0,05$)

Uji linieritas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,704 antara variabel pola asuh orang tua dengan gaya belajar menunjukkan terdapat hubungan yang linier yang berarti lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel gaya belajar memiliki hubungan yang linier.

Dari uji kevalidasian angket yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data menggunakan person moment yang menghasilkan angka diatas angka R-tabel yaitu diatas 0,361 sehingga angket yang digunakan peneliti adalah angket yang valid. Sehingga pola asuh orang tua di PAUD Fastabaqul Khoirat berhubungan dengan gaya belajar di rumah pada anak usia dini.

Nilai signifikansi pada uji hipotesis kurang dari 0,05, dari sebaran 30 data orang tua. Berdasarkan kriteria dan persyaratan uji hipotesis, maka hipotesis alternative (H_a) diterima, yang menyatakan “ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah pada anak usia dini di PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng”.

Dari hasil hipotesis menggunakan *pearson moment* menghasilkan tingkat hubungan antara kedua variabel yang tergolong tinggi (0,60-0,79) yaitu di angka 0,65. Tinggi rendahnya tingkat koefisien korelasi disesuaikan dengan criteria tingkat koefisien korelasi yang sudah dijelaskan pada table 12. Dari penjelasan diatas, maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah pada anak usia dini di PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng, dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah pada

anak usia dini di PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng.

Selain untuk menunjukkan tingkat hubungan, nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji hipotesis juga dapat digunakan untuk menampilkan tanda negative ataupun tanda positif pada penelitian yang dilakukan sebagai pengukur arah hubungan diantara variabel. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis diatas, menunjukkan tanda positif atau hubungan yang searah. Hubungan yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan apabila salah satu variabel mendapat nilai tinggi, maka variabel lain juga akan tinggi. Apabila semakin tinggi pola asuh orang tua, maka variabel gaya belajar juga akan memiliki nilai yang tinggi.

Selain itu untuk mendukung data dari angket yang digunakan peneliti valid. Peneliti menguji reabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha sehingga menghasilkan angka 0,761 dari 6 pernyataan dengan 30 responden untuk variabel pola asuh orang tua. Nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,741 dimana nilai Alpha sudah $>0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah Reliabel. Dan untuk 0,692 dari 12 pernyataan dengan 30 responden untuk variabel gaya belajar. Nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,692 dimana nilai Alpha sudah $>0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah Reliabel.

Sebagai pertimbangan, penelitian juga didukung oleh penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Upi Ratna Fitriani, 2018) mengenai "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Gaya Belajar Siswa di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung" yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan gaya belajar dengan tingkat koefisien sebesar 0,782 dengan $N=125$. Hasil penelitian ini berarah positif yang kuat. Hubungan yang positif artinya jika variabel pola asuh orang tua ditingkatkan maka akan diikuti oleh peningkatan gaya belajar siswa, dan sebaliknya jika variabel pola asuh orang tua diturunkan maka akan diikuti oleh penurunan gaya belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa "ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah pada anak usia dini di PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng" diterima dan dapat dilihat bahwa diantara variabel pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah mempunyai tingkat koefisien korelasi 0,651 hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah tinggi/kuat. Nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel pola asuh orang tua dengan gaya belajar di rumah adalah 0,000 ($<0,05$), dapat dikatakan bahwa terdapat signifikansi pada hubungan antara kedua variabel. Dan juga terdapat hubungan searah diantara kedua variabel yang ditunjukkan dengan tanda positif. Apabila nilai penerapan pola asuh orang tua tinggi, maka semakin tinggi hasil penelitian. Begitu pula variabel gaya belajar di rumah pada Anak Usia Dini di PAUD Fastabaqul Khoirat Sambeng.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penelitian memiliki beberapa saran, antara lain :

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diminta supaya mengenal serta memahami anak dan gaya belajar anak, sehingga mempermudah orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu orang tua juga bisa menerapkan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan anak. Menerapkan gaya belajar yang tepat, tidak hanya membantu anak lebih mudah memahami materi pelajaran, namun akan membuat situasi belajar lebih menyenangkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Memperluas kriteria dalam memilih tempat penelitian dan mengobservasi lebih dalam terkait fenomena yang sama di Lembaga Nonformal lainnya.
 - b. Menambah item pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian agar lebih akurat dalam mengukur variabel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong

- Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , 33-48.
- Afifah, I. A. (2019). Gaya Belajar Anak Usia Dini Kelompok B TK Margobhakti Kota Madiun . *Jurnal Care* , 30-34.
- Andajani, A. E. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Bermedia APE LEGO terhadap Kecerdasan Spasial Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai* , 32-37.
- Bhudi, M. N. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* , 9-22.
- Damayanti, F. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 PIM STAF Besusu Tengah . *jurnal ilmiah* , 1-13.
- Defia, S. R., Susilawati, & Mariam, I. (n.d.). Hubungan Pola Asuh Orang Tua .
- Fitriyani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Lentera* , 93-110.
- Hayyu, M. N., & Budhi, W. (2016). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON* , 9-22.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 549-558.
- Mardani, A. E., & Andajani, S. J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Bermedia APE LEGO terhadap Kecerdasan Spasial Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai* , 32-37.
- Mufidah, L. L. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Junal Perempuan dan Anak* , 245-260.
- Rahayu, A. T., & Sibawaih, I. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan melalui Pemahaman Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 193-200.
- Rizki, S. D., Susilawati, & Mariam, I. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II dan III. *Jurnal Keperawatan* , 74-84.
- Saputri, I. A., & Afifah, D. R. (2019). Gaya Belajar Anak Usia Dini Kelompok B TK Margobhakti Kota Madiun. *Jurnal CARE* , 30-34.
- Sibawaih, I., & Rahayu, A. T. (2017). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Gaya Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan. *Research and Development Journal Off Education* , 172-185.
- Sistiono, M. (2014). Hubungan Lingkungan Belajar, Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Al Islam Surakarta . *Jurnal Keperawatan* , 148-159.
- Sugiharto. (2015). Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Akuntansi . *Artikel Ilmiah* , 315-336.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistari, I. L. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Karya Ilmiah* , 1-7.
- Arquitectura, E. Y., Introducci, T. I., 赫晓霞, Iv, T., Teatinas, L. A. S., Conclusiones, T. V. I. I., Contemporáneo, P. D. E. U. S. O., Evaluaci, T. V, Ai, F., Jakubiec, J. A., Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Mu, A., Inan, T., Sierra Garriga, C., Library, P. Y., Hom, H., Kong, H., Castilla, N., Uzaimi, A., ... Waldenström, L. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pre camres.2014.12>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. M. (2015). *Yohan Purnama, 2015 MINAT DAN MOTIF SISWA PEREMPUAN PADA EKSTRAKULIKULER OLAHRAGA KARATE DI SMA NEGERI KOTA BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.